

Strategi Pemerintah Desa Sesaot Guna Pengembangan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)

Amil¹, Ilham Zitri^{2*}

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Mataram

*Ilham.zitri@ummat.ac.id

Keywords:

Strategi;Development;
Community-Based Tourism

Abstract: *The tourism industry movement in Sesaot Village needs to be more vibrant. Apart from being weak in the field of promotion, the sluggish tourism industry in the local area is also due to inadequate empowerment in community involvement and the lack of existing facilities and infrastructure in the tourist area of Sesaot Village. The quality of human resources (HR) ready to manage the tourism industry is still limited. This study aims to describe; (1) find out how the village government's strategy is in developing community-based tourism objects (Community-Based Tourism); (2) find out what factors inhibit the village government's strategy in developing community-based tourism objects (Community-Based Tourism). This study uses a descriptive qualitative approach to determine informants using a purposive technique. Data was obtained using in-depth interviews, observation, and documentation. The results of the study show that the Sesaot Village Government has a goal of developing community-based tourism objects in order to improve the economy and welfare of the local community. The strategy to be carried out is to involve the community in developing tourism objects by building good communication and facilitating community participation in each stage of development, building basic infrastructure such as roads, clean water, sanitation, and electricity to increase the comfort of tourists and strengthen village structures, encouraging the formation of groups community businesses engaged in the tourism sector to manage and promote tourism objects, improve the quality of tourism products by providing training and assistance in terms of service, security, and visitor comfort, utilizing information and communication technology to promote tourism objects.*

Kata Kunci:

Strategi;Pengembangan;
Wisata Berbasis Masyarakat

Abstrak: Pergerakan industri pariwisata di Desa Sesaot saat ini masih belum begitu menggeliat. Selain lemah di bidang promosi, lesunya industri pariwisata di daerah setempat juga karena lemahnya pemberdayaan dalam keterlibatan masyarakat serta masih kurangnya sarana dan prasarana yang ada di kawasan wisata Desa Sesaot. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang siap mengelola industri pariwisata masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) mengetahui bagaimanakah strategi pemerintah desa dalam pengembangan obyek wisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism); (2) mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat strategi pemerintah desa dalam pengembangan obyek wisata berbasis masyarakat (Community Based Tourism). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan penentuan informan menggunakan teknik purposive. Data diperoleh menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Pemerintah Desa Sesaot memiliki tujuan untuk mengembangkan obyek wisata berbasis masyarakat agar dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Strategi yang akan dilakukan adalah Melibatkan masyarakat dalam pengembangan obyek wisata dengan membangun komunikasi yang baik dan memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam setiap tahap pengembangan, Membangun infrastruktur dasar seperti jalan, air bersih, sanitasi, dan listrik untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan dan memperkuat struktur desa, Mendorong pembentukan kelompok usaha masyarakat yang bergerak dalam sektor pariwisata untuk mengelola dan mempromosikan obyek wisata, Meningkatkan kualitas produk wisata dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam hal pelayanan, keamanan, dan kenyamanan pengunjung, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mempromosikan obyek wisata.

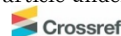
Article History:

Received: 16-03-2023

Online :05-04-2023



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



A. LATAR BELAKANG

Perkembangan pariwisata itu sendiri memberikan dampak yang cukup besar terhadap perkembangan wilayah masyarakat sekitar obyek wisata, karena dapat dijadikan industri sektor utama yaitu leading sector yang dapat meningkatkan perekonomian daerah, seperti peningkatan perekonomian daerah. Pendapatan primer, pengeluaran dari wisatawan dan swasta atau masyarakat desa. Agar tidak menjadi masyarakat terbelakang, adanya sektor pariwisata di daerah merupakan potensi daerah dan seharusnya menjadi batu loncatan untuk mengembangkan daerah dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan sektor pariwisata yang ada (Zitri et al., 2020).

Dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa maka menjadi peluang yang sangat besar bagi setiap desa yang ada untuk bisa mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat (Lestanata & Zitri, 2020). Pengaturan Desa antara lain bertujuan mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat Desa untuk pengembangan potensi dan Aset Desa guna kesejahteraan bersama serta memajukan perekonomian masyarakat Desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional (Sukawi, 2008). Pengembangan obyek wisata berbasis masyarakat di Desa Sesaot memerlukan strategi yang baik dan berkelanjutan dari pemerintah desa (Anggarini, 2021). Beberapa masalah strategi yang mungkin dihadapi antara lain; Keterbatasan anggaran Pemerintah desa mungkin memiliki keterbatasan anggaran untuk membangun dan mengembangkan obyek wisata. Oleh karena itu, perlu strategi yang tepat dalam pengalokasian anggaran yang ada agar dapat dimanfaatkan secara optimal (Sasa Wisesa et al., 2020).

Pendidikan dan pelatihan tentang industri pariwisata dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola obyek wisata dapat menjadi masalah. Pemerintah desa perlu memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam industri pariwisata dan membangun kesadaran tentang keberlanjutan. Penyediaan Infrastruktur yang memadai seperti jalan raya, transportasi, sanitasi, dan pengelolaan sampah perlu disediakan untuk mendukung pengembangan obyek wisata. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu memastikan bahwa infrastruktur yang diperlukan tersedia (Wayan et al., 2012).

Desa Wisata Sesaot telah berhasil dinobatkan sebagai peraih penghargaan Indonesia Sustainable Tourism Award 2019 (ISTA). Indonesia Sustainable Tourism Awards merupakan penghargaan dari Kementerian Pariwisata untuk destinasi yang telah menerapkan sistem pariwisata berkelanjutan. Ajang ISTA ini dibuat untuk membangun dan meningkatkan kesadaran masyarakat serta para pelaku pariwisata mengenai kegiatan pembangunan pariwisata berkelanjutan serta memberikan apresiasi kepada destinasi-destinasi yang telah menerapkan prinsip pariwisata berkelanjutan (Kementerian Pariwisata, 2018). Kesuksesan Desa wisata Sesaot mendapatkan penghargaan ini tidak lepas dari keberhasilan Pemerintah Desa merangkul masyarakat dalam mengelola dan menjaga kelestarian lingkungan, terutama pemuda setempat yang juga berperan aktif dalam mensosialisasikan bagaimana pentingnya menjaga kealamian lingkungan.

Pengembangan obyek wisata berbasis masyarakat di Desa Sesaot memerlukan strategi yang baik dan berkelanjutan dari pemerintah desa. Beberapa masalah strategi yang mungkin dihadapi antara lain Keterbatasan anggaran, Pemerintah desa mungkin memiliki keterbatasan anggaran untuk membangun dan mengembangkan obyek wisata (Ahmad Ramli, 2020). Oleh karena itu, perlu strategi yang tepat dalam pengalokasian anggaran yang ada agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Pemasaran dan

promosi obyek wisata berbasis masyarakat di Desa Sesaot dapat menjadi masalah (Meganingratna et al., 2021). Pemerintah desa perlu mempromosikan dan memasarkan obyek wisata melalui berbagai media sosial dan melibatkan mitra dan relawan untuk membantu mempromosikannya. Pengembangan obyek wisata berbasis masyarakat membutuhkan partisipasi masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Pemerintah desa perlu memastikan bahwa masyarakat lokal terlibat dalam pengembangan dan pengelolaan obyek wisata (Asmoro & Da'awi, 2020).

Strategi yang tepat dalam pengembangan obyek wisata berbasis masyarakat dapat meningkatkan penghasilan masyarakat lokal dan memperkuat ekonomi desa (Susetyaningsih, 2013). Oleh karena itu, pemerintah desa perlu mempertimbangkan masalah di atas dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk mengembangkan obyek wisata berbasis masyarakat di Desa Sesaot, pemerintah desa perlu memiliki strategi yang efektif. Berikut adalah beberapa masalah yang mungkin dihadapi dalam mengembangkan obyek wisata berbasis masyarakat dan strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasinya: (1) Keterbatasan Sumber Daya Masalah pertama yang mungkin dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, seperti dana, SDM dan infrastruktur. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah desa dapat bekerja sama dengan pihak swasta atau lembaga pemerintah yang terkait dalam rangka memperoleh dukungan dan sumber daya yang dibutuhkan. Pemerintah desa juga dapat mengadakan program pelatihan atau pengembangan keterampilan bagi warga desa untuk meningkatkan kualitas SDM yang ada. (2) Tidak Ada Keterlibatan Masyarakat Masalah kedua adalah kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan obyek wisata. Pemerintah desa dapat mengadakan pertemuan atau diskusi dengan warga desa untuk membangun kesadaran tentang pentingnya pengembangan obyek wisata untuk meningkatkan ekonomi desa. Selain itu, pemerintah desa juga dapat melibatkan warga desa dalam pengambilan keputusan atau dalam kegiatan yang terkait dengan pengembangan obyek wisata. (3) Kurangnya Promosi Masalah ketiga adalah kurangnya promosi obyek wisata yang ada di desa. Pemerintah desa dapat memanfaatkan media sosial atau situs web resmi untuk mempromosikan obyek wisata yang ada di desa. Selain itu, pemerintah desa juga dapat bekerja sama dengan pihak swasta atau lembaga pemerintah terkait untuk memperoleh dukungan dalam hal promosi. (4) Tidak Memperhatikan Kelestarian Alam dan Budaya Masalah keempat adalah kurangnya perhatian terhadap kelestarian alam dan budaya. Pemerintah desa dapat membuat aturan dan regulasi yang jelas terkait dengan pengelolaan obyek wisata yang ramah lingkungan dan memperhatikan kelestarian budaya. Selain itu, pemerintah desa juga dapat mengadakan program pelatihan atau edukasi bagi warga desa untuk membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian alam dan budaya (Puspitasari & Kiloes, 2021).

Dalam mengembangkan obyek wisata berbasis masyarakat, penting bagi pemerintah desa untuk melibatkan masyarakat dan membangun kerjasama dengan pihak terkait. Dengan demikian, pengembangan obyek wisata di desa Sesaot dapat berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat desa secara keseluruhan. Desa Sesaot memiliki potensi obyek wisata yang menarik, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, pemerintah desa perlu mengembangkan strategi untuk memperkuat pengembangan obyek wisata berbasis masyarakat. Strategi ini harus mencakup upaya-upaya yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata serta meningkatkan kualitas layanan dan infrastruktur wisata yang tersedia. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pengembangan wisata berbasis partisipatif. Dalam pendekatan ini, masyarakat menjadi bagian integral dari pengelolaan obyek wisata. Pemerintah desa

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 83-92

dapat melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan obyek wisata. Dengan cara ini, masyarakat akan merasa memiliki obyek wisata dan merasa bertanggung jawab atas keberhasilannya (Yuli Pratiwi, 2020).

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Sugiyono, 2013). Dalam pendekatan kualitatif, peneliti berusaha mengamati dan mengungkap realitas yang terjadi dilapangan yang berkaitan dengan Strategi Pemerintah Desa Sesaot Guna Pengembangan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Toursm), Dalam rangka mendukung data kualitatif, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk memudahkan mengevaluasi mengenai partisipasi stakeholder (Zitri et al., 2020) Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini; Reduksi Data, Penyajian Data, Uji Validitas, Uji Realibilitas, Penarikan kesimpulan.

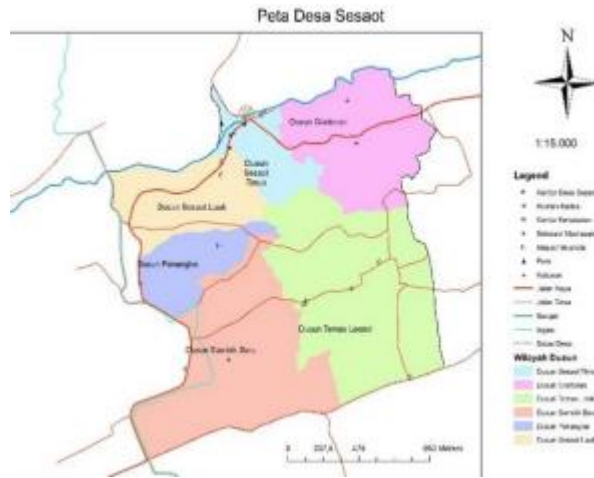
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Sesaot merupakan bagian wilayah dari Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Provinsi NTB yang berdiri sejak tahun 1969 yang berada di wilayah Hutan lindung Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pada awal terbentuknya Desa Sesaot terdiri dari 10 dusun meliputi: Dusun Gontoran, Sesaot Lauk, Penangke, Sambik Baru, Sesaot Daye, Ngis, Batu Asak, Karang Mejeti, Pembuwun dan Repok Temas. Pada tahun 2011 Desa Sesaot mekar menjadi dua Desa yaitu Desa Sesaot dan Desa Buwun Sejati. Sampai dengan saat ini desa Sesaot terdiri dari 6 dusun yaitu : 1. Dusun Gontoran, 2. Dusun Sesaot Timuk, 3. Dusun Sesaot Lauk 4. Dusun Penangke 5. Dusun Sambik Baru, 6. Dusun Temas Lestari. Adapun batas-batas desa sesaot yaitu sebagai berikut : ▪ Sebelah Utara : Hutan Negara ▪ Sebelah Selatan : Desa Suranadi ▪ Sebelah Timur : Desa Pakuan ▪ Sebelah Barat : Desa Buwun Sejati

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram
 Mataram, 05 April 2023
 ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023
 pp. 83-92

Gambar 1

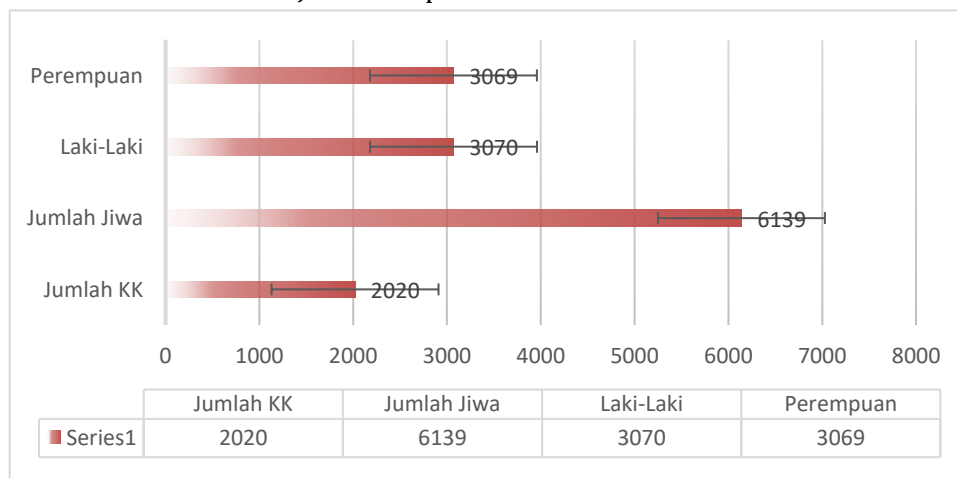


Sumber : Profil Desa Sesaot

Berdasarkan topografi wilayah, desa Sesaot terletak pada ketinggian 340- 350 meter di atas permukaan laut dengan kemiringan hamparan dari utara ke selatan, dengan suhu rata-rata 27-30⁰C, curah hujan mencapai 71,4 mm dengan jumlah hujan 4 bulan. Akses menuju ibukota kecamatan di Narmada 8 Km dengan digunakan sepeda motor mencapai 0,30 jam; menuju ibukota kabupaten Lombok Barat di Gerung mencapai 25 Km memerlukan waktu sekitar 1,30 jam dan menuju ibukota provinsi di Mataram 15 Km dengan durasi waktu 0,50 jam.

Penghasilan masyarakat desa Sesaot relative bervariasi, rata-rata berkisar antara Rp. 500.000; – Rp. 2.000.000/bulan ada juga yang berpenghasilan sampai Rp. 3.000.000 – Rp. 5.000.000/bulan ; namun jika musim panen buah seperti durian, manggis, rambutan, alpukat bias mencapai Rp.10.000.000;/bulan (biasanya masa panen ini hanya 3 – 4 bulan setiap tahunnya)

Gambar 2
 Jumlah Kependudukan Desa Sesaot

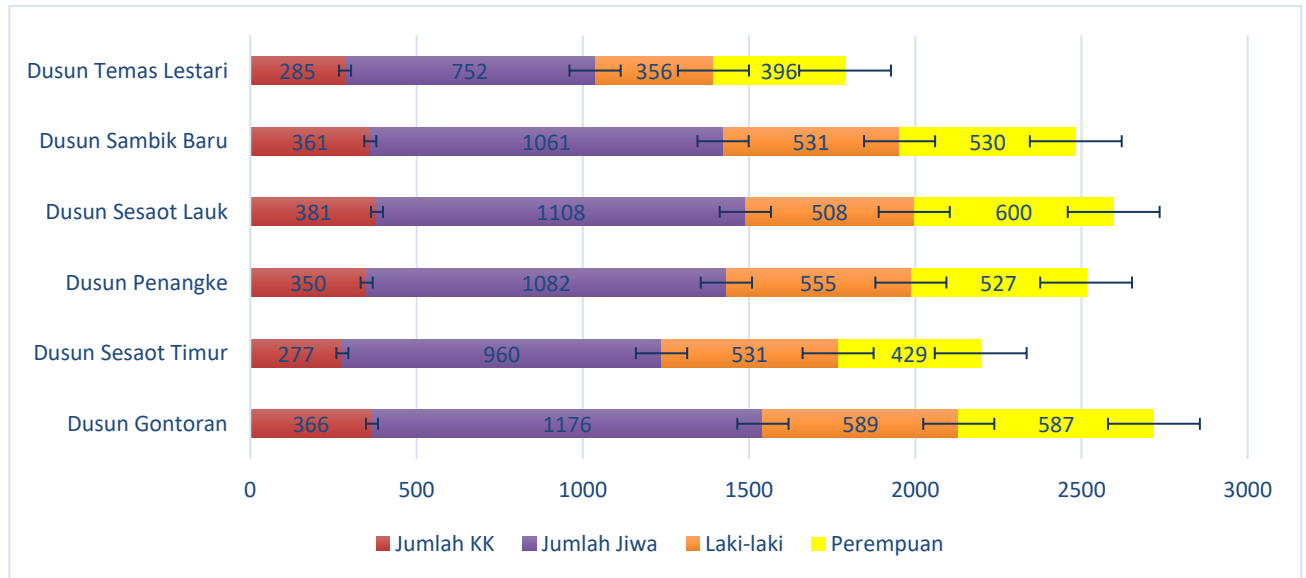


Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram
Mataram, 05 April 2023
ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023
pp. 83-92

Sebaran data diatas dapat dirincikan bahwa jumlah Kepala keluarga 2020 dengan 6139 Jiwa terbagi menjadi Laki-laki berjumlah 3070 jiwa dan Perempuan 3069 jiwa yang tersebar di 6 Dusun. lebih jelasnya pada di lihat pada data berikut ini.

Gambar 3



Sumber : Profil Desa Sesaot

Sebaran data diatas dapat dirincikan bahwa jumlah Kepala keluarga Dusun Gontoran berjumlah 366 KK dengan Jumlah Jiwa 1176 Jiwa terbagi menjadi Laki-laki berjumlah 589 jiwa dan Perempuan 587 jiwa, Dusun Sesaot Timur jumlah Kepala keluarga 277 KK dengan Jumlah Jiwa 960 Jiwa terbagi menjadi Laki-laki berjumlah 531 jiwa dan Perempuan 429 jiwa, Dusun Penangke jumlah Kepala keluarga 350 KK dengan Jumlah Jiwa 1082 Jiwa terbagi menjadi Laki-laki berjumlah 555 jiwa dan Perempuan 527 jiwa, Dusun Sesaot Lauk jumlah Kepala keluarga 381 KK dengan Jumlah Jiwa 1108 Jiwa terbagi menjadi Laki-laki berjumlah 508 jiwa dan Perempuan 600 jiwa, lalu Dusun Sambik Baru jumlah Kepala keluarga 361 KK dengan Jumlah Jiwa 1061 Jiwa terbagi menjadi Laki-laki berjumlah 531 jiwa dan Perempuan 530 jiwa, sedangkan Dusun Temas Lestari jumlah Kepala keluarga 285 KK dengan Jumlah Jiwa 752 Jiwa terbagi menjadi Laki-laki berjumlah 356 jiwa dan Perempuan 396 jiwa.

Pemerintah Desa Sesaot memiliki strategi untuk mengembangkan obyek wisata berbasis masyarakat. Dalam tulisan ini, akan dibahas beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa dalam mengembangkan obyek wisata berbasis masyarakat, Melakukan Inventarisasi Potensi Wisata Pemerintah desa dapat melakukan inventarisasi potensi wisata yang ada di desa Sesaot. Potensi wisata tersebut dapat berupa keindahan alam, budaya, kuliner, dan kerajinan tangan. Dengan melakukan inventarisasi tersebut, pemerintah desa dapat mengetahui potensi wisata yang dapat dikembangkan dan memilih obyek wisata yang paling potensial. Pemerintah desa dapat meningkatkan kualitas obyek wisata yang ada di desa Sesaot dengan melakukan perbaikan dan renovasi. Hal ini dilakukan agar obyek wisata lebih menarik dan nyaman untuk dikunjungi oleh wisatawan. Selain itu, pemerintah desa juga dapat memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai cara merawat dan menjaga kebersihan obyek wisata.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 83-92

Menyediakan Informasi dan Fasilitas Wisata Pemerintah desa dapat menyediakan informasi mengenai obyek wisata yang ada di desa Sesaot. Informasi tersebut dapat berupa peta lokasi, harga tiket masuk, jam buka, dan fasilitas yang disediakan. Selain itu, pemerintah desa juga dapat menyediakan fasilitas seperti tempat parkir, toilet, dan tempat istirahat untuk para wisatawan. Melibatkan Masyarakat Lokal Pemerintah desa dapat melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan obyek wisata berbasis masyarakat. Masyarakat dapat diikutsertakan dalam pembuatan produk wisata seperti souvenir, makanan khas, dan kerajinan tangan. Selain itu, masyarakat juga dapat dilibatkan dalam promosi dan pelayanan kepada wisatawan. Meningkatkan Promosi Wisata Pemerintah desa dapat meningkatkan promosi wisata dengan menggunakan berbagai media seperti website, brosur, dan media sosial. Promosi tersebut dapat dilakukan dengan menampilkan keindahan alam, budaya, kuliner, dan kerajinan tangan yang ada di desa Sesaot. Selain itu, pemerintah desa juga dapat bekerjasama dengan travel agent atau tour operator untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Dengan mengimplementasikan strategi tersebut, diharapkan obyek wisata di desa Sesaot dapat berkembang dan menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan. Selain itu, pengembangan obyek wisata berbasis masyarakat juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dan melestarikan kebudayaan serta keindahan alam di desa Sesaot.

Strategi pemerintah desa Sesaot dalam pengembangan obyek wisata berbasis masyarakat dapat meliputi beberapa hal, antara lain Membangun infrastruktur yang memadai Pemerintah desa harus membangun infrastruktur yang memadai seperti jalan yang baik, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan wisata. Hal ini akan memudahkan wisatawan untuk berkunjung ke Desa Sesaot dan mengakses berbagai tempat wisata yang ada. Desa Sesaot adalah salah satu desa di Indonesia yang memiliki potensi wisata yang cukup besar. Potensi wisata di Desa Sesaot terutama berasal dari keindahan alamnya yang masih alami serta keunikan budaya dan tradisi masyarakat setempat. Namun, untuk mengembangkan potensi wisata tersebut tidaklah mudah. Diperlukan strategi yang tepat dari pemerintah desa dan masyarakat setempat untuk menjadikan wisata Desa Sesaot menjadi lebih dikenal dan diminati oleh wisatawan.

Memperkenalkan keunikan budaya dan tradisi masyarakat setempat Pemerintah desa dan masyarakat setempat harus memperkenalkan keunikan budaya dan tradisi masyarakat setempat kepada wisatawan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara mengadakan festival atau acara budaya yang menarik dan melibatkan masyarakat setempat. Melibatkan masyarakat setempat dalam pengembangan wisata Masyarakat setempat harus dilibatkan dalam pengembangan wisata Desa Sesaot. Masyarakat dapat dilibatkan dalam pengelolaan tempat wisata, penyediaan jasa dan produk wisata, serta penyediaan akomodasi untuk wisatawan. Meningkatkan kualitas layanan wisata Pemerintah desa dan masyarakat setempat harus meningkatkan kualitas layanan wisata yang disediakan. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan dan peningkatan keterampilan kepada masyarakat setempat yang terlibat dalam industri wisata.

Pemerintah desa Sesaot dapat mengadopsi berbagai strategi untuk mengembangkan objek wisata masyarakat, antara lain Mempromosikan Potensi Desa Wisata: Pemerintah desa Sesaot dapat memanfaatkan berbagai media sosial atau website yang dapat diakses secara online untuk mempromosikan potensi desa wisata. Dalam mempromosikan potensi wisata, pemerintah desa perlu mengedepankan keunikan dan keaslian objek wisata yang dimilikinya.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 83-92

Perbaikan fasilitas objek wisata Pemerintah desa Sesaot dapat meningkatkan fasilitas objek wisata yang ada seperti toilet umum, tempat parkir, tempat ibadah, tempat makan, dan akomodasi. Dengan fasilitas yang memadai, maka kenyamanan dan kepercayaan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut akan semakin meningkat. Pemerintah Desa Sesaot dapat memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar destinasi wisata agar dapat berperan aktif dalam pengelolaan destinasi wisata. Pelatihan dapat berupa cara merawat lingkungan, cara memberikan pelayanan bagi wisatawan, dan mengembangkan usaha mikro untuk memanfaatkan potensi desa wisata.

Pemerintah desa Sesaot dapat bekerjasama dengan pihak swasta untuk mengembangkan proyek wisata. Kolaborasi dapat berupa manajemen bersama, investasi, atau pemasaran bersama. Pemerintah desa Sesaot dapat membentuk masyarakat wisata sebagai sarana pengembangan objek wisata. Masyarakat pariwisata dapat membantu mempublikasikan objek wisata, memberikan informasi tempat wisata kepada wisatawan, dan menjamin kebersihan dan keamanan objek wisata.

Meningkatkan promosi wisata Pemerintah desa dan masyarakat setempat harus meningkatkan promosi wisata Desa Sesaot agar lebih dikenal oleh wisatawan. Promosi dapat dilakukan melalui media sosial, pameran wisata, atau melalui kerjasama dengan agen perjalanan atau operator wisata. Dengan strategi yang tepat, pengembangan wisata berbasis masyarakat di Desa Sesaot dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat setempat dan para wisatawan yang berkunjung ke Desa Sesaot.

D. KESIMPULAN

Pemerintah desa perlu mengembangkan program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan objek wisata. Pelatihan dapat mencakup pelatihan keterampilan dalam manajemen bisnis pariwisata, pemasaran, kebersihan dan sanitasi, serta pelatihan dalam perlindungan lingkungan dan budaya lokal. Ini akan membantu masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola objek wisata dengan benar.

Selain itu, pemerintah desa perlu meningkatkan kualitas infrastruktur pariwisata. Infrastruktur yang baik akan meningkatkan kenyamanan wisatawan dan meninggalkan kesan positif pada objek wisata. Hal ini dapat berupa pembangunan sarana dan prasarana seperti toilet umum, tempat parkir mobil, taman dan fasilitas wisata penting lainnya.

Terakhir, pemerintah desa dapat merumuskan program publisitas dan pemasaran yang efektif untuk memperluas cakupan objek wisata. Publisitas bisa melalui media sosial, iklan atau pameran keliling. Dengan begitu, objek wisata Desa Sesaot bisa mendapatkan pengakuan sosial yang lebih luas dan menarik lebih banyak wisatawan. Dengan merumuskan strategi yang komprehensif, pemerintah desa dapat memperkuat pengembangan objek wisata masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih Penulis sampaikan kepada semua pihak yang sudah membantu Penulis sehingga Penelitian ini bisa Selesai.

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram
Mataram, 05 April 2023
ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023
pp. 83-92

REFERENSI

- Ahmad Ramli. (2020). STRATEGI PENERAPAN KONSEP SUSTAINABLE TOURISM DI DESA WISATA SESAOT KECAMATAN NARMADA LOMBOK BARAT. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i2.30>
- Anggarini, D. T. (2021). UPAYA PEMULIHAN INDUSTRI PARIWISATA DALAM SITUASI PANDEMI COVID -19. *Jurnal Pariwisata*. <https://doi.org/10.31294/par.v8i1.9809>
- Asmoro, B. T., & Da'awi, M. M. (2020). Revitalisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sukodono, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Coban Pandawa. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*. <https://doi.org/10.21067/jpm.v5i1.3411>
- Ilham zitri, Yudhi Lestanata, & Inka Nusamuda Pratama. (2020). Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Obyek Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism). *Indonesian Governance Journal : Kajian Politik-Pemerintahan*, 3(2), 99-113. <https://doi.org/10.24905/igi.v3i2.1531>
- Kementerian Pariwisata. (2018). Rencana Strategis 2018-2019 Kementerian Pariwisata. Kementerian Pariwisata.
- Lestanata, Y., & Zitri, I. (2020). Optimalisasi Sektor Pariwisata Pulau Kenawa Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). *Journal of Governance and Local Politics*. <https://doi.org/10.47650/jglp.v2i1.35>
- Meganingratna, A., Lubis, A., Aftaria, R., & Septian, A. (2021). Dampak Kebijakan Bebas Visa Kunjungan Singkat (BVKS) Terhadap Sektor Pariwisata di Kota Makassar. *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*. <https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.116>
- Puspitasari, P., & Kiloes, A. M. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN AGROWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI KOTA SOLOK, SUMATERA BARAT. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. <https://doi.org/10.21082/jpftp.v24n3.2021.p275-288>
- Sasa Wisesa, B. V., Hadi, A., & Darmansyah, D. (2020). ALOKASI ANGGARAN PENGELOLAAN OBJEK DAYA TARIK WISATA (ODTW) ALAMI DI DESA AIK BERIK KECAMATAN BATUKLIANG UTARA KABUPATEN LOMBOK TENGAH. *Journal of Government and Politics (JGOP)*. <https://doi.org/10.31764/jgop.v2i1.2201>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Sugiyono. 2013. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. <https://doi.org/10.1>. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.
- Sukawi, S. (2008). Mencari Potensi Wisata Kota Lama Semarang. *Jurnal Ilmiah Perancangan Kota Dan Permukiman*.
- Susetyaningsih, A. (2013). Ekologi Industry Berbasis Daya Dukung Lingkungan Untuk Pengembangan Kawasan Wisata Agro di Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. *Jurnal Kalibrasi*. <https://doi.org/10.33364/kalibrasi/v.11-1.55>
- Wayan, I., Staf, S., Smk N, P., Sompie, T. B. F., & Tarore, H. (2012). Analisis Resiko Proyek Pembangunan Dermaga Study Kasus Dermaga Pehe Di Kecamatan Siau Barat Kabupaten Kepulauan Sitaro. *Jurnal Ilmiah MEDIA ENGINEERING*.
- Yuli Pratiwi, M. C. (2020). Peran Strategis Masyarakat Sadar Wisata Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Pariwisata (Studi Empiris: Desa Ujung Pandaran Kecamatan Teluk Sampit Kabupaten

Seminar Nasional LPPM UMMAT

Universitas Muhammadiyah Mataram

Mataram, 05 April 2023

ISSN 2964-6871 | Volume 2 April 2023

pp. 83-92

Kotawaringin Timur). Inovasi. <https://doi.org/10.33626/inovasi.v17i1.174>

Zitri, I., Rifaid, R., & Lestanata, Y. (2020). Implementasi Dana Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Journal of Governance and Local Politics*. <https://doi.org/10.47650/jglp.v2i2.60>